

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Di era globalisasi ini perusahaan di tuntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat mempertahankan citra perusahaan sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai, mencapai keuntungan maksimal dan laba yang sebesar besarnya, perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Harmono,2017:1). Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai yaitu dengan cara peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapenski, 2006:120).

Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat di lakukan dengan menetapkan struktur modal yang baik menjaga kepemilikan manajerial serta mengontrol *price earning ratio* agar harga saham dapat tetap terlihat baik di mata pasar serta dapat tetap stabil, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham sebab jika nilai perusahaan tinggi menunjukkan kemakmuran

pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar

saham tetap eksis dan diminati oleh investor nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. Equilibrium pasar oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50).

Agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan dana dari perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa hutang maupun sumber dana internal berupa ekuitas, struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risk dan return (Riyanto, 108:2008). Struktur modal terbaik adalah struktur modal yang menggunakan hutang yang besar, penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, maka teori ini menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan lebih besar dari pada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang (Suad Husnan 2010:324). Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan

antara risk dan return sehingga memaksimalkan harga saham. Pernyataan tersebut, menunjukkan maksimalnya nilai struktur modal maka harga saham dan nilai perusahaannya juga akan maksimal, karena harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan (Farah Margaretha, 2011:112).

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak *insider*, kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal, adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat dalam perusahaan tersebut hal ini sangat potensial dalam mengurangi alokasi sumber daya yang tidak menguntungkan, serta akan meningkatkan nilai perusahaan (Efendi, 2013:124). Kepemilikan manajerial yang meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang (Djabib, 2009:252).

Selain itu nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *price earning ratio*, yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. *Price earning ratio* adalah salah satu ukuran paling dasar dalam menganalisa saham secara fundamental. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan juga dapat digunakan

untuk pengambilan keputusan investasi. Karena semakin tinggi *price earning* maka semakin tinggi pula harga per lembar saham, apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba perusahaan meningkat maka *price earning ratio* juga akan meningkat dan pada akhirnya akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor karena *price earning ratio* yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. *price earning ratio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian (Harmono, 2009:57). Pergerakan harga saham dapat dievaluasi dengan *price earning* karena besar kecilnya *price earning* dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam *price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka (PER) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan serta untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*, semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham atau nilai perusahaan suatu emiten, semakin tinggi tingkat pertumbuhan makin semakin tinggi *price earning ratio* (Eduardus Tandeilin,2017:390). *Price earning ratio* (PER )digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba (Tryfino, 2009:12).

Sektor Industri Manufaktur menjadi salah satu sektor yang memberikan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena sebagian besar dari sub sektor Industri Manufaktur adalah perusahaan yang menjual dan menyajikan kebutuhan primer, manusia jelas membutuhkan makanan sebagai konsumsinya setiap hari apalagi di tengah kesibukan manusia yang memaksa manusia lebih memilih makanan siap saji ketimbang mengolah makanan sendiri di rumah karena kesibukan yang di hadapinya, menurut kementrian perindustrian capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja, melihat prospek pertumbuhan bisnis Industri Manufaktur diramaikan oleh para pesaing baru dan beragam produk baru mulai di pasarkan baik oleh perusahaan berkembang, maupun perusahaan baru. Sektor ini terus berkembang pesat dan semakin banyak perusahaan yang ikut andil dalam ini tetapi ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan nilai Industri Manufaktur ini menurun yang akan berdampak terhadap kelangsungan perusahaan (*kementrian perindustrian*).

Direktur Utama ICBP Anthoni Salim (2020) menyatakan Nilai saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun 6,96% walaupun laba naik 10%, "Pasar saham sudah tidak rasional," demikian sejumlah investor menyebut kejatuhan IHSG hingga di bawah titik psikologis 4.000 pada perdagangan hari Senin (23/3/2020) hal itu ditunjukkan dengan anjloknya harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) hingga menyentuh ketentuan auto reject asimetris (ARA) sebesar negatif 7%, bersamaan dengan

pengumuman kenaikan laba korporasi sebesar 10%, "Kepanikan investor menghadapi penyebaran wabah virus corona (COVID-19) membuat transaksi saham saat ini tidak rasional, analisa fundamental perusahaan dilupakan," kata Hari Prabowo, ketua LP3M INVESTA, komunitas investor di Bursa Efek Indonesia (BEI), hari ini harga saham ICBP diperdagangkan pada level Rp 8.350 atau turun 6,96%, secara year to date (ytd), ICBP telah turun 25,11% dari Rp 11.150 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp 8.350 pada 23 Maret 2020, dalam keterangan kepada PT BEI, hari ini, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menyatakan perolehan laba 2019 sebesar Rp 5,04 triliun atau naik 10% dibanding tahun 2018 sebesar Rp 4,58 triliun, Direktur Utama ICBP, Anthoni Salim menyatakan, perseroan dapat kembali mencatatkan pertumbuhan yang kuat pada tahun 2019 karena didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang baik, meskipun pertumbuhan ekonomi global melambat karena meningkatnya ketegangan perdagangan dunia dan ketidakpastian (*Investasi daily*).

Anthoni Shalim (2019) menyatakan Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada perdagangan hari ini masih tertekan seiring dengan kejatuhan Indeks Harga Saham Gabungan, meski Kinerja positif tak mampu menahan sentimen jual di pasar saham domestic Pada penutupan perdagangan sesi I pukul 12.00 WIB, saham INDF melemah sebesar 1,18% ke level Rp 6.300/unit saham, volume transaksi mencapai 430 ribu unit saham senilai Rp 2,3 miliar, dalam 3 bulan pertama tahun 2019 ini, kinerja INDF sebenarnya cukup positif, total penjualan perusahaan tercatat sebesar Rp 19,17 triliun, naik

8,73% year-on-year dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17,63 triliun, kenaikan penjualan masih berasal dari transaksi dengan pihak ketiga, yaitu sebesar Rp 17 triliun, dimana sisanya Rp 2,17 triliun dari transaksi dengan pihak berelasi, laba bersih INDF akhirnya tercatat mengalami kenaikan 13,53% secara tahunan menjadi Rp 1,35 triliun, margin bersih perusahaan tercatat meningkat dari 6,74% di kuartal I-2018 menjadi 7,04% pada kuartal I-2019 namun, belakangan pergerakan saham INDF cenderung tertekan, hal ini terlihat dari posisinya yang bergerak di bawah rata-rata harganya dalam lima hari terakhir(*CNBC Indonesia*).

**Tabel Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 -2018**

Nama Emiten	Thn	Variabel							
		Struktur Modal		Kep. Manajerial		PER		Nilai Perusahaan	
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2014	1.08		0,02		76,37		1,43	
	2015	1.13	↑	0,02		15.31	↓	1.05	↓
	2016	0.87	↓	0,02		16.11	↑	1.55	↑
	2017	0.88	↑	0,02		16.06	↓	1.43	↓
	2018	0.98	↑	0,02		17.40	↓	1.35	↓
PT. ULTRA JAYA Tbk.	2014	0,29		17,9	.	12.95		1.43	
	2015	0.27	↓	1,80	↑	18.12	↑	4,07	↑
	2016	0.21	↓	1,15	↓	17.51	↓	3,95	↓
	2017	0.23	↑	3,38	↑	18.81	↓	3,59	↓
	2018	0.22	↓	3,43	↑	16.58	↓	3,32	↓
PT. TEMBAGA MULIA Tbk.	2014	7.99		0.06		3.67		0.37	
	2015	5.02	↓	0.06	↑	2.96	↓	0.83	↑
	2016	3.49	↓	0.06	↑	3.19	↑	0.71	↓
	2017	3.51	↑	0.06	↑	3.80	↑	0.54	↓
	2018	3.45	↓	0.05	↓	3.97	↓	0.57	↓

Sumber dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020).

Berdasarkan tabel 1.1 PT. Indofood Sukses Tbk. (INDF) pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan nilai perusahaan akan tetapi nilai struktur modal yang di dapat perusahaan tersebut naik, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memakai sebagian besar pendanaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri seharusnya kondisi ini dapat menguntungkan perusahaan karena jika perusahaan dapat mengoptimalkan hutang tersebut menjadi modal untuk usahanya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi dan nilai perusahaan pun akan naik, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan itu karena investor percaya perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modalnya, perusahaan dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risk dan return sehingga dapat memaksimalkan harga saham ini jelas sangat tidak sesuai dengan teori yang disebutkan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa dimana nilai perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan fenomena ini terjadi di tengah persentase kepemilikan saham manajerial perusahaan yang terus mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori dimana pada saat kepemilikan manajerial meningkat seharusnya nilai perusahaan pun meningkat karena disaat nilai perusahaan meningkat yang berarti hutang yang dimiliki kecil dan modal yang dimiliki adalah modal internal, karena kepemilikan manajemen adalah saham atau modal yang di miliki oleh direksi serta menejemen perusahaan tersebut itu artinya modal yang di miliki pun modal

internal perusahaan dan pihak direksi dan manajemen ikut andil dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Table 1.1 nilai perusahaan PT.Tembaga Mulia Tbk.megalami penurunan pada tahun 2016- 2017 akan tetapi nilai *price earning ratio* mengalami peningkatan hal tersebut tidak sesuai teori yang menyebutkan bahwa *price earning ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana jika semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka akan memberikan pandangan bagi para investor tentang kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan sehat serta akan mengalami pertumbuhan karena investor akan menganggap perusahaan mampu mengalokasikan dananya dengan baik sehingga pada akhirnya harga saham perusahaan tersebut pun akan tinggi, dan nilai perusahaanpun akan meningkat.

Penelitian Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriatul Munarwati (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal suatu perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin besar, Menurut W.F Kusumastuti, E. Setiawati (2019) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang

berupaya mengetahui keterkaitan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Rachman (2012) menyatakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak positif pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal, Sedangkan menurut penelitian Revita Dwi Putri, Usyanti, Agus Priyono (2020) variabel kepemilikan manajerial ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena pihak manajemen memiliki jumlah saham yang tidak banyak sehingga pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan menyebabkan pihak manajemen mementingkan kepentingan pribadinya. Menurut Ryadi dan Sujana (2014) perusahaan dengan *price earning ratio* (PER) tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi, peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai *price earning ratio* dan meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut. Margaretha dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *price earning ratio* saham suatu perusahaan maka harga per lembar saham akan cenderung meningkat, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia Langujul (2016) *Price earning ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *property and real estate*.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan *Price Earning Rasio* terhadap Nilai Perusahaan (Survey pada perusahaan sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah didalam penelitian adalah;

1. PT. Indofood Sukses Tbk. pada tahun 2017- 2018 mengalami penurunan tingkat struktur modal nilai perusahaan bersamaan dengan meningkatnya struktur modal pada perusahaan tersebut hal ini tidak sesuai dengan teori yang di sebutkan.
2. PT. Ultra Jaya Milk Tbk. pada tahun 2017-2018 mengaalami penurunan nilai perusahaan bersamaan dengan meningkatnya saham kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut hal ini tidak sesuai dengan teori yang di sebutkan.
3. PT. Tembaga Mulia. pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan nilai perusahaan bersamaan dengan meningkatnya nilai *price earning ratio*, hal ini tidak sesuai dengan teori yang di sebutkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014-2018.
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014-2018.
3. Seberapa besar pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014-2018.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Kegunaan Praktis**

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

## **1.6 Kegunaan Akademis**

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama.

### 2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan *price earning ratio* di suatu perusahaan sehingga dapat di jadikan untuk pengembangan ilmu khususnya akuntansi pasar modal.